

Integrasi Pendidikan Bahaya Rokok dalam Puisi-puisi Taufiq Ismail

¹Dzikrina Dian Cahyani, ²Retma Sari

^{1,2}Universitas Tidar, Jalan Kapten Suparman 39, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia
email: dzikrina@untidar.ac.id

Abstrak

Penanganan masalah rokok di Indonesia telah diupayakan oleh pemerintah dan beberapa kalangan masyarakat termasuk seorang sastrawan Indonesia bernama Taufiq Ismail. Melalui beberapa puisinya yaitu Tuhan Sembilan Senti, Indonesia Keranjang Sampah Nikotin, dan Perokok adalah Serdadu Berani Mati, Taufiq Ismail mengungkap berbagai persoalan rokok di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui integrasi pendidikan bahaya rokok melalui penggambaran fakta sosial rokok dalam puisi-puisi Taufiq Ismail. Manfaat penelitian ini adalah sebagai salah satu upaya untuk mengendalikan tingkat konsumsi rokok di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra untuk membahas masalah-masalah sosial tentang rokok yang tergambar dalam puisi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu simak dan catat. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan pendekatan teori sosiologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taufiq Ismail mengintegrasikan pendidikan bahaya rokok melalui penggambaran fakta sosial rokok dalam puisi-puisinya. Pendidikan bahaya rokok yang diintegrasikan dalam puisi yaitu tentang gambaran realitas perokok di Indonesia, zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok, dan berbagai penyakit berbahaya yang timbul akibat merokok. Hasil analisis tersebut kemudian dapat digunakan sebagai materi pendidikan bahaya rokok bagi siswa SMP.

Kata Kunci: pendidikan, bahaya rokok, puisi, SMP.

PENDAHULUAN

Pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan untuk menangani permasalahan terkait rokok di Indonesia. Salah satu kebijakan tersebut tercantum dalam PP RI No. 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5380. Jakarta., 2012). Bersarkan peraturan pemerintah tersebut telah dibahas cukup rinci tentang aturan main dalam produksi dan peredaran rokok di Indonesia. Tercantum pada pasal 14 sampai pasal 17 bahwa produsen rokok berkewajiban untuk tidak hanya mencantumkan tulisan peringatan kesehatan, tetapi juga menambahkan gambar-gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok. Saat ini, slogan peringatan yang dicantumkan semakin tegas yaitu "merokok membunuhmu" dan ditambahkan juga gambar-gambar mengerikan tentang organ manusia yang rusak akibat merokok.

Keresahan tentang dampak negatif rokok di Indonesia tersebut tidak hanya dirasakan oleh pemerintah namun juga dirasakan oleh berbagai kalangan, termasuk sastrawan Indonesia yaitu Taufiq Ismail. Beberapa puisi karyanya yang membahas tentang rokok adalah Tuhan Sembilan Senti, Indonesia Keranjang Sampah Nikotin,



dan Perokok adalah Serdadu Berani Mati, Ismail (2013). Melalui puisi-puisi tersebut, Taufiq Ismail memberikan gambaran secara rinci dan kritis terhadap fenomena-fenomena rokok di Indonesia. Taufiq Ismail cukup jeli dan cermat memotret masalah rokok dari segala sisi dan aspeknya dalam bentuk puisi. ("Puisi-puisi Taufiq Ismail Halaman all - Kompas.com," n.d.)

Penggunaan diksi yang ringan dipilih oleh Taufiq Ismail untuk menggambarkan berbagai hal yang akan dengan mudah dipahami oleh anak-anak usia remaja. Penggunaan majas ironi khas Taufiq Ismail juga membuat puisi tersebut tidak langsung memberikan perintah larangan merokok. Ketiga puisi ini memaparkan realitas sosial tentang orang yang merokok, zat-zat yang terkandung dalam rokok, tempat orang merokok, dampak-dampak negatif rokok, dan persoalan-persoalan penting lainnya terkait rokok.

Penelitian ini mengungkap masalah sosial tentang rokok di Indonesia dalam puisi-puisi Taufiq Ismail. Puisi sebagai karya sastra yang memiliki fungsi menghibur dan bermanfaat tentunya tidak hanya sekedar menyajikan keindahan kata tetapi, juga dapat berguna dalam proses pendidikan. Makna setiap bait puisi dapat digunakan dalam membentuk dan mengasah terutama di ranah afeksi seseorang. Begitu juga dengan ketiga puisi karya Taufiq Ismail tentang rokok setelah dimaknai dapat digunakan terutama untuk materi pendidikan karakter bahaya rokok. ("Taufiq Ismail, Melawan Nikotin dengan Puisi," n.d.)

Sejalan dengan hal itu, pemerintah mewacanakan untuk memasukkan materi bahaya rokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan RI, Muhadjir, mengungkapkan rencana memasukkan materi bahaya merokok pada kurikulum pendidikan di SD hingga SMP ("Mendikbud: Pendidikan soal Bahaya Rokok Akan Dimulai dari SD - News Liputan6.com," n.d.). Tentunya, wacana tersebut menjadi terobosan baru yang perlu didukung. Melalui bidang pendidikan inilah kemudian dapat ditanamkan kesadaran tentang bahaya rokok dengan lebih terarah kepada anak-anak remaja terutama peserta didik SMP. Melalui pendidikan karakter bahaya rokok di sekolah dapat menjadi salah satu upaya yang lebih serius untuk memutus mata rantai pecandu rokok di Indonesia. Hal itu relatif lebih mudah diupayakan dari pada menghentikan pecandu rokok dewasa (yang sudah lama menjadi pecandu rokok) atau menghentikan produksi rokok di Indonesia karena akan berdampak secara sistemik. Oleh karena itu, ketiga puisi karya Taufiq Ismail tersebut penting untuk dikaji kemudian dapat digunakan sebagai materi ajar pendidikan bahaya rokok.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang rokok di kalangan remaja telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa penelitian tentang rokok diantaranya oleh Komalasari (Komasari & Helmi, 2000), berjudul "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja" pada tahun 2000. Penelitian ini menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi remaja merokok, yaitu sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja, lingkungan teman sebaya, dan kepuasan secara psikologis.

Penelitian oleh Bibit Priyatin, dkk. (Priyatin, Marsito, & Sarwono, 2009) dengan judul "Pengaruh Fungsi Keluarga Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Walurojo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen" tahun 2012. Penelitian ini membahas pengaruh fungsi keluarga meliputi fungsi afektif, fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi reproduksi, dan fungsi kesehatan.

Penelitian lainnya berjudul "Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Bahaya Rokok bagi Kesehatan Melalui Poster dengan Partisipasi Siswa di Kabupaten Gorontalo oleh Muhamad, dkk. tahun 2012 (Mohamad, Prabandari, & Priyanto, 2012). Penelitian ini membahas pendidikan kesehatan dengan melibatkan siswa SMP di Gorontalo dalam membuat poster bahaya rokok.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu mengenai media yang digunakan, yaitu puisi dalam menjelaskan bahaya rokok pada remaja. Penelitian ini fokus pada pendidikan bahaya rokok untuk mengatasi tingkat kecanduan rokok di kalangan remaja. Melalui konsep teori sosiologi sastra yang menerangkan bahwa sastra dapat didekati dengan orientasi mimetik, dijelaskan bahwa sastra adalah tiruan realita sosial yang ada di masyarakat, Pradopo, (1988) menjelaskan berdasarkan pendapat Abrams tentang prinsip yang mendasari teori sosiologi sastra yaitu karya sastra (kesusastraan) merupakan refleksi masyarakat pada zaman karya sastra itu ditulis. Faruk H. T., (2014) juga mengemukakan bahwa keniscayaan bahasa dalam sastra sekaligus telah melemahkan anggapan tentang karya sastra sebagai ekspresi pengarang atau pengalaman subjektif semata pengarangnya. Penggunaan bahasa sebagai media karya sastra maka secara otomatis pengalaman individual yang subjektif berubah menjadi pengalaman kolektif dan sosial.

Apa yang disebut sebagai fakta sosial itu tidak selalu bersifat material meskipun dapat ditemukan dalam wujud material. Fakta sosial dapat berupa alam pikiran yang ada dalam kesadaran manusia sehingga wujudnya bukan kebendaan, namun bersifat eksternal bagi kesadaran subjektif individu. Fakta sosial ini berbeda dengan fakta psikologis yang sifatnya internal individu. Fakta sosial melampaui batas fakta psikologis dan hanya dapat dijelaskan dengan fakta sosial yang lain. Oleh karena itu, sosiologi terutama mempelajari apa yang disebut sebagai institusi sosial, struktur sosial. Intuisi sosial, menurut Ritzer, adalah nilai-nilai dan norma-norma bersama yang diwujudkan dalam suatu kebudayaan atau sub-kebudayaan (Faruk H. T., 2014).

Ada tiga pendekatan karya sastra menurut Ian Watt yang diungkapkan Faruk (2014). Dalam penelitian ini hanya diterapkan dua pendekatan yang mendasari yaitu orientasi mimetik dan pendekatan fungsi sosial sastra. Orientasi mimetik yaitu orientasi yang menganggap sastra sebagai tiruan masyarakat dan fungsi sosial sastra. Dalam penelitian ini orientasi mimetik terfokus pada bagaimana puisi-puisi Taufiq Ismail dapat menjadi cerminan atau mewakili segala sesuatu tentang masyarakatnya. Adapun pendekatan fungsi sosial sastra yang menjadi perhatian ialah karya sastra dalam hal ini puisi dapat berfungsi sebagai perombak masyarakatnya.

Adanya unsur moral dalam karya sastra sering dikaitkan dengan fungsi sastra bagi pembentukan karakter pembaca dalam konteks pembelajaran sastra. Pembaca dan pembelajaran sastra utamanya bermuara pada afeksi, bukan kognisi. Aspek Afeksi lebih berperan menggerakkan hati dan perasaan daripada mengajarkan dalam pengertian kognitif. Hal-hal itu termasuk dalam pembicaraan tentang ranah manfaat kesastraan bagi kehidupan manusia. Karya sastra mengandung unsur moral dan nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan baku pendidikan dan pembentuk karakter. Karya sastra mengandung ajaran atau tujuan, karena tidak mungkin seorang pengarang menulis tanpa pesan yang ingin disampaikan (Nurgiyantoro, 2013)

Menurut Horatius yang diungkapkan Nurgiyantoro (2013) sastra bersifat *sweet and useful* yang pada hakikatnya menunjukkan bahwa karya sastra berfungsi pragmatis bagi kehidupan sosial masyarakat. Karya sastra menawarkan model lain kehidupan yang diidealkan meliputi berbagai aspek kehidupan seperti cara berfikir, bersikap, merasa, bertindak, cara memandang, dan memperlakukan sesuatu, berperilaku dan lain-lainnya. Sastra dianggap sebagai suatu fakta sosial yang menyimpan pesan dan mampu mengerakan emosi pembaca untuk bersikap atau berbuat sesuatu. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini juga menyoar pada ranah pendidikan generasi muda terutama anak usia SMP yang dalam standar kompetensi lulusannya menurut (Sutha, 2018) siswa diharapkan mampu menangkap hal-hal di sekitar ruang lingkup interaksinya (lingkungan sosial dan alam di sekitar pergaulan dan keberadanya).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang hasil berupa analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah bait-bait yang ada dalam tiga puisi Taufiq Ismail. Ketiga puisi tersebut masing-masing disingkat menjadi TSS (Tuhan Sembilan Senti), IKS (Indonesia Keranjang Sampah Nikotin), dan PASBM (Perokok adalah Serdadu Berani Mati). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik simak dan catat. Data diperoleh dari hasil menyimak ketiga puisi karya Taufiq Ismail dan dicatat bait-bait puisi yang membahas tentang masalah rokok. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teori sosiologi sastra untuk melihat dan menjelaskan tentang fakta sosial mengenai rokok di Indonesia dan dampak bahayanya. Selanjutnya fakta sosial yang ditemukan digunakan menjadi materi pendidikan karakter bahaya rokok untuk remaja SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil dan pembahasan tentang integrasi pendidikan karakter bahaya rokok dalam puisi-puisi Taufiq Ismail. Pendidikan bahaya rokok yang diintegrasikan dalam puisi antara lain yaitu tentang gambaran realitas perokok di Indonesia, zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok, dan berbagai penyakit berbahaya yang timbul akibat merokok.

Realitas Para Perokok di Indonesia

Puisi TSS karya Taufiq Ismail membuka sebuah realitas tentang para pecandu rokok di Indonesia. Para pecandu rokok di Indonesia begitu mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kejelian dalam mengangkat fakta sosial tentang perokok dalam puisi tampak pada munculnya berbagai gambaran pekerjaan dan profesi para pecandu rokok. Pekerjaan dan profesi para pecandu tersebut juga dikaitkan langsung dengan tempat ruang lingkup interaksinya. Perhatikan penggalan larik puisi berikut ini.

*Di sawah petani merokok,
di pabrik pekerja merokok,
di kantor pegawai merokok,
di kabinet menteri merokok,
di reses parlemen anggota DPR merokok,*

*di Mahkamah Agung yang bergaun toga merokok,
hansip-bintara-perwira nongkrong merokok,
di perkebunan pemetik buah kopi merokok,
di perahu nelayan penjaring ikan merokok,
di pabrik petasan pemilik modalnya merokok,
di pekuburan sebelum masuk kubur orang merokok. TSS, Ismail (2010)*

Potongan bait di atas dapat menggambarkan bahwa hampir di semua sektor kerja dan profesi dapat ditemukan para pecandu rokok. Tidak hanya itu, bahwa nelayan, petani, buruh, karyawan, pegawai, aparat, bahkan pekerja serabutan yang digambarkan dalam puisi tersebut merupakan pekerjaan dan profesi yang banyak mejadi mata pencaharian masyarakat di Indonesia. Penggambaran tersebut sekaligus dapat menunjukkan secara tidak langsung bahwa jumlah pecandu rokok di Indonesia begitu banyak dan meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data WHO tahun 2018 (World Health Organization, 2018) terungkap bahwa pecandu rokok di Indonesia jumlahnya 61,4 juta jiwa. Dari data statistik tentang pecandu rokok tersebut, menunjukan pula bahwa permasalahan para pecandu rokok menjadi persoalan serius di Indonesia.

Realitas pekerjaan dan ruang lingkup interaksi perokok dalam puisi Taufiq Ismail dapat digunakan untuk memahami para remaja SMP, bahwa tingkat pecandu rokok merupakan permasalahan yang merugikan bangsa. Tingkat pecandu rokok di Indonesia yang tergolong tertinggi dan tentu saja membawa dampak yang terhadap negara antara lain dari sisi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Para pecandu terpaksa menghabiskan sebagian penghasilannya untuk membeli rokok. Padahal di sisi lain, kebutuhan primer dalam kehidupannya tidak dapat terpenuhi secara layak. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah namun belum ada hasil yang signifikan untuk menurunkan bahkan mencegah kenaikan jumlah pecandu rokok di Indonesia.

Realitas pecandu rokok dalam puisi, secara implisit dapat mendorong rasa prihatin siswa terhadap tingginya tingkat perokok di Indonesia. Selain jumlah, hal yang perlu dipahami siswa adalah tentang pecandu rokok yang telah masuk di hampir seluruh sektor pekerjaan dan tingkat sosial masyarakat. Rokok bukan sekedar trend atau persoalan main-main karena membawa dampak yang serius terhadap kehidupan individu, keluarga, masyarakat, negara, bahkan menjadi masalah dunia. Realitas ini penting dipahami kepada siswa supaya tidak mudah terbujuk untuk merokok. Para siswa SMP pada umumnya merokok hanya karena ingin ikut-ikutan saja dan menganggap rokok adalah hal biasa. Pemahaman-pemahaman tentan realitas pecandu rokok di Indonesia yang sudah begitu memprihatinkan tersebut akan menggeser pemahaman bahwa rokok adalah hal yang wajar dan biasa-biasa saja.

Materi Tentang Zat Berbahaya dalam Rokok

Selain membahas para pecandu rokok dan ruang lingkup interaksinya, puisi Taufiq Ismail memberikan penjelasan mengenai zat-zat ang terkandung di dalamnya. Zat-zat bahaya dalam merokok ini dikemas menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia remaja. Penjelasan tentang zat yang terkandung dalam rokok dijelaskan cukup rinci dengan-menyebutkan nama-nama zat dan jumlahnya. Perhatikan penggalan bait dari ketiga puisi TSS, IKSAN, dan PASBN berikut.

"25 penyakit ada dalam khamr. Khamr diharamkan"

"15 penyakit ada dalam daging khinzir (babi). Daging khinzir diharamkan"

"4000 zat kimia beracun ada pada sebatang rokok. Patutnya rokok diapakan? TSS (Ismail, 2013)

"Bukan saja sampah nikotin, tapi juga dibuangkan ke dalamnya berjenis cairan, serbuk, berbagai aroma dan warna, alkohol, heroin, kokain, sabu- sabu, ekstasi, dan marijuana, berbagai racun dan residu, erotisme dan vcd biru. IKSAN (Ismail, 2009)

"Rokok, abang kandung narkoba ini tak tertandingi dalam soal adiksi. 4000 macam racun didapatkan sepanjang sembilan senti. PASBM (Ismail, 2009)

Bait ini menyelipkan suatu fakta zat berbahaya yang terkandung dalam rokok. Dalam puisi TSS dan PASBM tertulis bahwa dalam sebatang rokok terkandung 4000 zat kimia beracun. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Prasetya (Prasetya, 2002), setiap kali menghirup asap rokok, baik sengaja atau tidak, berarti juga mengisap lebih dari 4.000 macam racun. Penggambaran bahaya rokok melalui penyebutan jumlah zat beracun dalam rokok diperkuat dengan membandingkan jumlah tersebut dengan jumlah zat beracun dalam babi dan khamer/ minuman keras. Perbandingan kandungan zat beracun dalam rokok jauh lebih banyak dari pada zat berbahaya dalam babi dan khamr.

Pada bait puisi IKSAN menyebutkan bahwa rokok memiliki banyak kandungan berbahaya lainnya seperti barang-barang haram lainnya. Dalam bait puisi IKSAN dijabarkan beberapa zat kimia beracun dalam rokok juga terkandung dalam alkohol, heroin, kokain, sabu-sabu, ekstasi, dan marijuana, berbagai racun dan residu. Prasetya (Prasetya, 2002) menjelaskan bahwa bahan radioaktif yang terkandung dalam rokok di antaranya (polonium-201) dan bahan bahan yang digunakan dalam cat (acetone), pencuci lantai (ammonia), racun serangga (DDT), gas beracun (hydrogen cyanide). Selain itu zat berbahaya yang terkandung dalam rokok adalah tar, nikotin dan karbon monoksida. Bahan yang digunakan dalam cat, pencuci lantai, dan racun serangga termasuk dalam kategori cairan, sementara kategori serbuk ialah nikotin.

Bait-bait puisi karya Taufiq Ismail memperlihatkan zat-zat mematikan yang terkandung didalamnya. Dengan mempelajari dan memaknai puisi tersebut, siswa mampu memahami dan menyadari bahwa rokok bukanlah hal baik jika dikonsumsi. Pemahaman dan kesadaran ini akan membentuk stigma negatif terhadap rokok sehingga mendorong anak untuk menjauhi dan berpikir ulang ketika ingin mencoba-coba merokok. Pemahaman adanya zat berbahaya dalam rokok akan memberikan penjelasan tentang kandungan berbahaya yang tersembunyi dalam setiap batang rokok. Hal itu penting, karena secara fisik zat-zat beracun tersebut tidak terlihat langsung dalam sebatang rokok. Pengetahuan tentang zat berbahaya dalam rokok memberikan ruang berpikir secara nalar tentang dampak buruk yang akan terjadi.

Dampak buruk akibat zat-zat berbahaya tersebut tidak hanya bagi diri perokok namun juga membahayakan orang lain sebagai perokok pasif melalui asap rokok.

Pemahaman Penyakit Berbahaya Akibat Rokok dalam Puisi

Telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa dalam puisi Taufiq Ismail dapat memberikan pemahaman kepada siswa SMP mengenai zat berbahaya yang terkandung dalam rokok. Di dalam ketiga puisinya, Taufiq ismail tidak menjabarkan kandungan dalam rokok ini secara berbelit-belit sehingga siswa mudah memahaminya. Begitu pula dengan penjabaran tentang berbagai penyakit berbahaya dan dampak buruk rokok bagi kesehatan. Melalui puisi IKSAN, Taufiq mengungkapkan secara cukup mendetail mengenai penyakit yang dapat muncul akibat merokok. Perhatikan kutipan bait puisi berikut.

*Paru-paru obstruksi kronik bronkhitis kronik dan emfisema.
Gangguan jantung pembuluh darah arteriosklerosis hipertensi dan gangguan
pembuluh darah otak, kanker rongga mulut, nasopharynx, oropharynx,
hypopharynx dan rongga hidung.
Lalu sinus paranasal, larynx, esophagus dan lambung.
Radang pankreas, hati, ginjal, ureter dan kandung kemih.
Radang cervix uteri dan sumsum tulang, infertilitas dan impotensi.
(IKSN:2009)*

Penjelasan berbagai jenis penyakit diungkapkan dalam puisi dengan menyebutkan nama-nama penyakit berbahaya yang menyerang organ-organ vital manusia. Penyakit-penyakit tersebut antara lain menyerang paru-paru, jantung, hati, ginjal, pankreas, dan lain-lain. Penyebutan bermacam-macam penyakit tersebut secara jelas menunjukkan betapa banyak dampak buruk rokok terhadap kesehatan manusia. Penjelasan ini akan sangat berguna untuk mengedukasi siswa dan memperkuat konsep siswa dalam memandang rokok sebagai barang berbahaya. Berbagai jenis penyakit akibat rokok tersebut tentunya juga akan memunculkan kesadaran siswa untuk tidak merokok.

Permasalahan terkait akibat buruk rokok terhadap kesehatan memang sebenarnya telah banyak dikampanyekan. Namun di dalam puisi PASBM, Taufiq Ismail menggambarkan perbandingan antara kenikmatan merokok yang hanya sesaat ternyata dapat memicu berbagai ancaman penyakit yang mengancam jiwa. Perhatikan kutipan bait berikut.

*Untuk kenikmatan 5 menit mereka tidak peduli 25 macam penyakit yang
dengan gembira menanti-menanti.
Saat untuk menerkam dari setiap penjuru dan sisi. PASBM (Ismail, 2009)*

Melalui perbandingan antara kenikmatan merokok yang hanya sekitar 5 menit, para perokok tidak peduli terhadap 25 acaman penyakit yang akan merusak berbagai organ dalam tubuhnya. Ketika siswa membaca bait puisi tersebut, secara mudah siswa dapat menangkap maksudnya dan memiliki kesadaran bahwa kenikmatan merokok yang sesaat tidak sebanding dengan akibat yang teramat buruk terhadap kesehatan diri dan lingkungan. Pemahaman dan kesadaran ini pula yang akan membuat siswa memiliki sikap anti merokok.

PENUTUP

Ketiga puisi Taufiq Ismail yaitu TSS, IKSAN, dan PASBM mengintegrasikan pendidikan bahaya rokok yang dapat dijadikan sebagai media pengajaran untuk siswa SMP. Hal-hal yang diintegrasikan dalam puisi adalah realitas perokok di Indonesia, berbagai zat berbahaya yang terkandung dalam rokok, dan berbagai penyakit akibat merokok. Melalui pendidikan bahaya rokok yang diintegrasikan dalam ketiga puisi Taufiq Ismail, diharapkan dapat mendorong kesadaran siswa SMP untuk tidak merokok. Hal lain yang dapat disimpulkan adalah bahwa puisi dapat menjadi salah satu media dalam upaya mengurangi regenerasi perokok di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruk H. T. (2014). *Pengantar sosiologi sastra : dari strukturalisme genetik sampai post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37–47.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5380. Jakarta. (2012). Peraturan Pemerintah RI NO109 Th 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. In *הנוטע עליון* (Vol. 66, pp. 37–39).
- Mendikbud: Pendidikan soal Bahaya Rokok Akan Dimulai dari SD - News Liputan6.com. (n.d.). Retrieved April 15, 2020, from <https://www.liputan6.com/news/read/2586737/mendikbud-pendidikan-soal-bahaya-rokok-akan-dimulai-dari-sd>
- Mohamad, F., Prabandari, Y. S., & Priyanto, A. (2012). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap terhadap Bahaya Rokok Bagi Kesehatan Melalui Poster dengan Partisipasi Siswa di Kabupaten Gorontalo. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 28(1), 20–26. Retrieved from <http://www.jurnal.ugm.ac.id/index.php/bkm/article/view/3387>
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (1988). *Beberapa gagasan dalam bidang kritik sastra Indonesia modern*. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Beberapa_gagasan_dalam_bidang_kritik_sas.html?id=757oAAAAMAAJ&redir_esc=y
- Prasetya, L. D. (2002). *Pengaruh Negatif Rokok bagi Kesehatan di Kalangan Remaja*. Retrieved from http://imadiklus.googlecode.com/files/10_lukyta_Pengaruh_Negatif_Rokok_bagi_Kesehatan_di_Kalangan_Remaja.pdf
- Priyatin, B., Marsito, & Sarwono. (2009). Pengaruh fungsi keluarga terhadap perilaku merokok remaja di desa waluyorejo kecamatan puring kabupaten kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 5(1), 26–33.
- Puisi-puisi Taufiq Ismail Halaman all - Kompas.com. (n.d.). Retrieved April 15, 2020, from <https://ekonomi.kompas.com/read/2009/06/09/00372249/Puisi-puisi.Taufiq.Ismail?page=all>
- Sutha, D. W. (2018). Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama Knowledge and Smoking Behavior of Junior High School Student. *Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 48(april), 47–60.

Taufiq Ismail, Melawan Nikotin dengan Puisi. (n.d.). Retrieved April 15, 2020, from <https://news.detik.com/tokoh/d-1331767/taufiq-ismail-melawan-nikotin-dengan-puisi>

World Health Organization. (2018). Heart disease and stroke are the commonest ways by which tobacco kills people. *Who*, 1(1), 1–2. Retrieved from http://www.searo.who.int/tobacco/data/ino_rtc_reports,